

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pentingnya Minat Membaca dalam Kehidupan

Menurut Depdiknas (2001:744) dalam kamus besar bahasa Indonesia kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Minat bisa dikatakan merupakan unsur penting yang ikut menentukan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan. Dalam bahasa sehari-hari dikenal istilah kesukaan yang artinya lebih kurang sama dengan minat. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan tugas makin besar peluangnya kalau ia ada keterkaitan akan pekerjaan yang dilakukannya itu.

Selaras dengan yang dikatakan oleh Santoso (Nur Hayati, 2009:9) bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang.

Dapat dikatakan juga minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau memaksa, minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dari luar diri, semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar pula minat.

Menurut Marksheffel (Benediktus, 2017:116) minat sebagai berikut :

1. Minat hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
2. Minat bisa dihubungkan untuk maksud tertentu untuk bertindak.
3. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
4. Minat itu biasanya membaca inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Sedangkan menurut Keller (Nur Hayati, 2009:11) dalam poses pembelajaran, minat dan perhatian merupakan prasyarat untuk belajar oleh karena itu tugas pertama pengembang pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang menarik, bermanfaat dan cukup menantang bagi siswa. Karakteristik” menarik, bermanfaat dan cukup menantang ”ini tidak hanya berasal dari materi pelajaran itu sendiri tetapi dapat juga berasal dari cara materi tersebut dibahas,

1. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu memelihara bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan manfaat bagi dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya dan memuaskan kebutuhannya. Faktor timbulnya minat, terdiri dari dua faktor, yaitu :

- a. Faktor *Exsternal* : sarana dan prasarana pendidikan, guru, kemajuan teknologi, lingkungan keluarga.

b. Faktor *Internal* : Kesadaran dari dirinya sendiri

2. Pengukur Minat

Jika seseorang ingin mengetahui minat yang dimiliki, maka dilakukan beberapa cara untuk mengukur minat tersebut. Tujuan untuk mengetahui minat yaitu agar memudahkan kita dalam menumbuhkan minat. Minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktifitas yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran serta diikuti dengan rasa senang.

Ada beberapa teknik atau cara untuk mengetahui minat seseorang, dan saya menggunakan beberapa teknik tersebut antara lain :

- a. Teknik tes, yaitu serentetan pertanyaan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang. Bentuknya antara lain tes objektif dan subjektif.
- b. Teknis non tes yang meliputi metode interview, metode dokumentasi, observasi dan angket.

Menurut Worth (Erlina, 2020:12) untuk terbentuknya minat pada siswa harus ada unsur-unsur yang berperan, diantaranya sebagai berikut :

1. Partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat timbul kalau ada hubungan (sanggup menghargai, memahami, menikmati, menghargai suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati

suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.

2. Kebiasaan

Minat dapat timbul karena adanya suatu kebiasaan dimana kebiasaan ada hubungannya dengan aktifitas yang berulang-ulang. Jika setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru serta selalu aktif mengikuti pelajaran, maka lambat laun dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, karena adanya pengalaman menyenangkan atau menyedihkan akan membawa kesan tersendiri bagi dirinya yang kemudian akan masuk ke dalam jiwanya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau memaksa, namun untuk pembelajaran minat diterapkan sejak dini kepada peserta didik sesuai dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan dalam diri sehingga dapat menjadikan mereka pribadi yang lebih terarah pada bidang tertentu yang menunjang untuk perkembangannya dan pengetahuannya di masa depan dan membuat dirinya berkembang untuk mencapai keinginan yang diinginkannya melalui cara menunjukkan seperti dengan berpartisipasi dalam bidang ilmu pengetahuan melalui sumber-sumber yang terdapat disekitarnya misalnya bahan bacaan.

Membaca pada hakekatnya adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi

bacaan. Merupakan salah satu keterampilan berbahasa, membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari teks bacaan yang kita baca, dan bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan.

Sedangkan menurut Tarigan (2008:7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau tulis. Membaca dapat dikatakan juga merupakan kebutuhan manusia pada umumnya, aktivitas membaca dapat dilakukan seseorang yang mendapatkan pendidikan membaca di suatu lembaga pendidikan.

Membaca juga dapat membuka tabir masa silam, memahami dan menelaah sesuatu yang terjadi pada masa kini, bahkan melalui aktivitas membaca seseorang dapat memprediksi suatu kondisi yang akan terjadi. Dalam perkembangan terkini, kegiatan membaca sering dijadikan sebagai dasar untuk melakukan suatu aktivitas yang harus dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari membaca.

Membaca juga tidak mudah dilakukan, karena belum tentu semua orang itu dapat memahami isi bacaan, mengali informasi yang terdapat dalam bacaanya, dan menarik kesimpulanya. Seperti yang dinyatakan oleh Muktiono (Margaretha, 2017:65) bahwa ada tiga faktor utama yang dapat menghambat seorang anak untuk mencapai tingkat membaca.

1. Adanya kesulitan dalam memahami dan menggunakan abjad yang menjelaskan simbol-simbol tertulis dan kurangnya pemahaman arti kata. Anak-anak harus mengerti arti dari simbol-simbol yang berupa tulisan untuk

dapat memahami isi dari buku cerita. Tentunya ini terjadi jika anak membaca sendiri buku cerita mereka.

2. Kegagalan menyampaikan bahasa lisan untuk membaca dan mendapatkan strategi-strategi yang dibutuhkan dalam membaca. Dalam membaca kadang anak tidak dapat menyebutkan dan memahami arti beberapa kosakata sulit yang ada di dalam buku cerita.
3. Tidak adanya motivasi atau kurangnya motivasi sejak awal dari dalam diri untuk membaca maka berdampak buru itu semua dapat membuat anak berpikiran bahwa membaca itu tidak penting dilakukan sehingga hasrat atau keinginan untuk melakukan kegiatan membaca sama sekali tidak ada dalam dirinya.

Dalam dunia pendidikan kemahiran berliterasi juga merupakan hal yang sangat diperlukan. Karena selain semua proses belajar sesungguhnya didasarkan atas kegiatan membaca dan menulis. Hanya dengan melalui kegiatan literasi membaca dan menulis kita dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu yang terhampar luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai babakan jaman, dulu dan sekarang.

Maka agar siswa dapat memahami sebuah arti dari membaca dan membaca dapat menjadi bermakna, harus didasari beberapa prinsip seperti yang di katakan oleh McLaughlin & Allen (Farida Rahim, 2008:3) bahwa prinsip-prinsip membaca yang paling mempengaruhi pemahaman membaca antara lain sebagai berikut :

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
2. Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum.

3. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
4. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
5. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
6. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
7. Strategi dan ketrampilan membaca bisa diajarkan.
8. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

Selain prinsip-prinsip yang harus di pahami untuk membaca ada pula indikator-indikator untuk mengetahui seorang siswa memiliki minat membaca yang tinggi, karna dengan ini maka dapat digunakan sebagai patokan seorang guru untuk mengetahui siswanya sebagi siswa yang memiliki minat membaca tinggi atau tidak, seperti yang diungkapkan oleh Barkah (2008:202)ada beberapa indikator yang menandakan bahwa siswa memiliki minat baca yang tinggi, diantaranya sebagai berikut :

1. Rajin mengunjungi perpustakaan sekolah.
2. Rajin mencari berbagai koleksi pustaka.
3. Kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan.
4. Rajin meminjam buku-buku perpustakaan.
5. Selalu mencari koleksi pustaka maupun tidak ada tugas dari guru.
6. Waktu luang digunakan untuk membaca buku ilmu pengetahuan dan selalu mencari informasi yang berguna .

Burns dkk (Rahim, 2011: 12) juga mengemukakan bahwa ada 9 aspek-aspek membaca, terdiri dari :

1. Aspek Sensori

Anak-anak mulai membaca dengan memperhatikan sensori visual yang diungkapkan dengan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan.

2. Aspek Perseptual

Anak-anak mengenal satu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalamannya, anak-anak juga akan menyampaikan teks yang dibacanya menurut persepsinya masing-masing sehingga akan menghasilkan makna yang berbeda-beda.

3. Aspek Urutan

Dalam membaca anak-anak akan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara berurutan yang umumnya tampil pada satu halaman dari kiri kekanan atau dari atas kebawah.

4. Aspek Pengalaman

Anak-anak yang mempunyai pengalaman yang kaya akan mempunyai lebih banyak kesempatan mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibanding dengan anak-anak yang mempunyai pengalam terbatas. Jadi, sebaiknya pengalaman tentang tempat, benda dan proses dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan akan mudah diserap.

5. Aspek Berpikir

Dalam memahami bacaan anak-anak diarahkan supaya mampu berfikir secara sistematis, logis, dan kreatif sehingga anak bisa membuat kesimpulan dan menilai bacaannya.

6. Aspek Pembelajaran

Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa berpikir dan menghasilkan jawaban berupa fakta.

7. Aspek Asosiasi

Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks.

8. Aspek Afektif

Guru SD seharusnya membiasakan memusatkan perhatian siswanya dengan memberikan bacaan yang menjadi minat mereka. Tanpa perhatian yang penuh ketika membaca, sehingga siswa sulit mendapatkan sesuatu dari bacaan. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada bacaan.

9. Aspek Gagasan

Aspek gagasan dimulai penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Pembaca dengan latar pengalaman yang berbeda dan reaksi afektif yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.

Dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan membaca merupakan kegiatan yang bertujuan menambah pengetahuan, dari seseorang tidak menegerti apa-apa menjadi mengerti akan informasi dan pengetahuan, membaca tidak hanya

menambah pengetahuan tetapi juga membuat seseorang anak mampu berfikir secara sistematis, logis, dan kreatif sehingga anak bisa membuat kesimpulan dan menilai bacaannya.

Membaca juga membuat anak memiliki pengalaman yang kaya mempunyai lebih banyak kesempatan mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep, dan juga membuat anak memiliki motivasi yang kuat untuk mencari dan menambah pengetahuannya.

B. Mengetahui Pentingnya Peran Membaca

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang menuntut terbentuk masyarakat yang gemar belajar. Belajar dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membaca. Membaca merupakan salah satu proses belajar yang efektif. Membaca akan membuat pemikiran seorang anak semakin berkembang dan membuatnya menjadi seseorang yang berpengetahuan luas.

Seperti menurut Rahim (Laila,2017:11) bahwa seseorang anak yang gemar membaca, akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, yang akan membuat semakin meningkatnya kecerdasannya, sehingga mereka akan lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang dan akan membuatnya seseorang yang berfikir secara sistematis, logis, dan kreatif .

Sedangkan menurut Anderson (Benekditus, 2017:31) tujuan membaca adalah:

1. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
2. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
3. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).

4. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan)
5. *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/ mengklasifikasikan)
6. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi)
7. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan/ mempertantangkan)

Sedangkan menurut Jordan (Laila,2017:11) bahwa membaca itu sangat bermanfaat pada diri seseorang khususnya jika membaca itu diterapkan sedari dini, manfaat-manfaat dari membaca diuraikan sebagai berikut :

1. Membaca dapat menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaks, ungkapan kreatif, dan membantu mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan.
2. .Berbagai bacaan mengajak pembaca untuk berintrospeksi diri dan mengungkapkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan pembaca dengan orang lain.
3. Membaca dapat memicu imajinasi mengenai segala kejadian, lokasi, dan karakternya.

Menurut Laila (2017:12) ada dua manfaat besar membaca yaitu membaca membebaskan diri dari rutinitas hidup yang menjemukan dan membantu menghadapi masa depan dengan lebih baik. Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa bahan-bahan yang ditemukan dalam bacaan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan, menjelaskan, dan mengklarifikasi tentang berbagai permasalahan yang ditemui. Bahan bacaan tersebut akan dapat mengubah pola-pola pribadi, memberikan solusi baru pada permasalahan yang mungkin sering ditemui, dan membebaskan diri dari tekanan.

Menurut Ahuja (Laila,2017:12) menurutnya bahwa dalam membaca berlangsung,penajaman kesadaran dankemampuan pembaca digunakan penuh untuk merealisasikan berbagai kebutuhan dan dorongannya yang tersembunyi dan cara tak sengaja menghubungkan berbagai pemahaman atau wawasan kedalam situasi-situasi kehidupan nyata. Seni bagi pembaca adalah pembaca mampu menggunakan bacaannyauntuk meningkatkan pemahamannya dan menemukan wawasan baru.

Kegiatan membaca dilakukan secara kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Banyak aspek kehidupan sehari-hari yang melibatkan proses membaca, misalnya dalam penggunaan informasi lalu lintas, petunjuk jalan, nama-nama tempat wisata. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting pada setiap individu.Banyak sedikit informasi yang didapatkan individu dari suatu bahan bacaan bergantung pada kemampuan membaca individu tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa membaca memiliki banyak manfaat yaitu untuk merileksan pikiran dari rutinitas sehari-hari, menambah informasi dan wawasan baru untuk mencerdaskan pembaca sehingga dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, menempa anak akan menjadi lebih baik dimasa depan dan membuatnya siap menjadi seseorang yang akan menjadi bagian dari masyarakat sosial.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa.

Dapat dikatakan juga minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau memaksa, namun minat juga dapat dibentuk dari yang sebelumnya rendah menjadi tinggi.Selain itu minat juga dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang ada

disekitar. Seperti yang dikatakan oleh Bunata (Dalman, 2014) bahwa minat baca seorang anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *external* dan *internal*:

1. Faktor *External* (dorongan dari luar)

- a. Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca siswa tergolong rendah karena sarana dan prasarana pendidikan khususnya perpustakaan dengan buku-bukunya belum mendapat prioritas dalam penyelenggaraannya. Sedangkan kegiatan membaca membutuhkan adanya buku-buku yang cukup dan bermutu serta eksistensi perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran. Faktor lain yang menghambat kegiatan siswa untuk mau membaca adalah kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi serta banyak kegiatan pada siswa bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berfikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya. Di hampir semua jenis dan jenjang pendidikan, kondisi perpustakaannya masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Perpustakaan belum sepenuhnya berfungsi. Jumlah buku-buku perpustakaan jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan, serta peralatan dan tenaga yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Padahal perpustakaan sekolah merupakan sumber membaca dan sumber belajar sepanjang hayat yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Guru.

Guru adalah sebagai seorang pendidik yang berpengaruh penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa sd guru bisa menerapkan beberapa kegiatan membaca 10-15 menit sebelum mata pelajaran dimulai.

c. Kemajuan Teknologi

Minat baca siswa yang rendah dewasa ini disebabkan oleh faktor, perkembangan teknologi dan pusat-pusat informasi yang lebih menarik, internet, perkembangan tempat-tempat hiburan (entertainment), atau acara televisi, sehingga status dan kedudukan perpustakaan, serta citra perpustakaan dalam pandangan siswa sangat rendah. Hal ini secara lebih luas, dengan menengok sendi-sendi budaya masyarakat yang pada dasarnya kurang mempunyai landasan budaya baca. Masyarakat dalam memberitakan sesuatu termasuk cerita-cerita terdahulu lebih mengandalkan budaya tutur daripada tulisan. Latar budaya lisan itulah yang agaknya menjadi salah satu sebab lemahnya budaya baca masyarakat, termasuk minat pada perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan.

1) Faktor *Internal* (dari dalam diri)

2) Kesadaran dari Dirinya Sendiri

Rendahnya minat membaca siswa tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuan mengikuti arahan dan motivasi dari orang lain, melainkan oleh kemalasannya sendiri yang membuatnya tidak menanamkan kebiasaan membaca untuk menambah wawasan. Seperti yang diungkapkan oleh Erliana dalam penelitiannya, yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas

Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi” dalam penelitiannya dia menyatakan. Kurangnya kebiasaan membaca menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. Kurangnya kebiasaan membaca siswa dapat diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru. Erlina (2020:28).

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *exsternal* dan *internal*, faktor-fakor tersebut juga sangat berpengaruh penting dalam tumbuhnya minat dalam, jika faktor diatas termasuk dalam kategori yang buru maka minatnya dalam membaca pun akan rendah namun jika faktor-faktor diatas memasuki kategori baik maka akan tercipta seorang anak yang memiliki minat membaca tinggi dan tentunya tanpa paksaan dari manapun, dan kegiatan membacanya akan memperoleh manfaat yang baik bagi kehidupannya dimasa sekarang dan akan datang.

D. Keterlibatan Guru dalam Minat Membaca Siswa

Guru adalah orang, yang menjadi tokoh, penutan, identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karna itu,guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Selaras dengan yang dinyatakan oleh Mulyasa (Erlina,2020:8) sebagai seorang pendidik guru tentunya sangat berpengaruh penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan itu sendiri dan penentu masa depan sebuah bangsa, karna dia bertugas sebagai pengajar generasi-generasi yang akan melanjutkan sebuah kehidupan di suatu bangsa dan seorang panutan yang akan di tiru oleh setiap anak

didiknya maka dari itu seorang guru diharuskan memberikan contoh-contoh yang baik dan benar kepada anak didiknya.

Sedangkan menurut Erlina (2020:11) guru dalam meningkatkan minat membaca dapat dilakukan dengan cara diantara lain, dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengarnya, melakukan tukar buku dengan temanya, melakukan sumbangan buku, memberikan buku sebagai hadiah, menyediakan waktu untuk membaca.

Sedangkan menurut Astuti (Magdalena, 2020:3) dalam meningkatkan minat membaca dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut : memberikan motivasi dari orang tua atau guru, melakukan promosi gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah, memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca, pengemasan buku yang menarik.

Sedangkan menurut Dalman (Erlina, 2020:23) bahwa setiap guru, dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya, dengan memberikan tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem *reading drill* secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik. Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi dan Kuantitas Membaca.

Di sini dimaksud bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat

membaca sering kali akan banyak membaca melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.

2. Kuantitas Sumber Bacaan

Orang yang memiliki minat membaca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Dalam pembahasan ini membahas sebuah keterlibatan guru dalam keseharian anak didiknya khususnya dalam bidang membaca karna membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan dengan membaca dapat diperoleh berbagi informasi yang tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan dan perkembangan anak didik.

Menurut Hamdan dan Noor (2018:23) dalam peningkatan minat membaca siswa guru berperan sebagai faktor *external* dan dalam upaya meningkatkan minat baca itu sendiri guru bisa dengan melakukan beberapa kegiatan seperti kegiatan membaca antara 10-15 menit sebelum melakukan kegiatan pembelajaran bisa juga dengan melakukan kegiatan membaca didalam hati secara sendiri-sendiri dan kemudian memberikan pertanyaan seputar bacaan tersebut, bisa juga dengan melakukan kegiatan membaca nyaring bersama-sama dengan dipandu oleh guru, dan guru juga bisa memberikan motivasi untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai sebuah kebiasaan, baik di sekolah ataupun di rumah dan hasil bacaan tersebut harus ditulis dalam buku siswa agar apa yang di dapatkan siswa dalam kegiatan membacanya dapat di ketahui guru.

Rika Putriana juga dalam penelitiannya, yang berjudul “Peran Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas

Iv Sdn Gugus Moh Yamin Kecamatan Kendal” dalam pnelitiaya dia menyatakan bahwa guru kelas IV SDN Gugus Moh Yamin Kecamatan Kendal sudah berperan baik dalam memanfaatkan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa, seperti: 1) melakukan kunjungan ke perpustakaan bersama siswa, 2) melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan, 3) menugasi siswa untuk membaca dan meringkas buku, 4) menugasi siswa untuk membuat laporan buku yang sudah dibaca, 5) memperkenalkan buku-buku, 6) menjadi contoh bagi siswa untuk membaca, 7) memberikan bimbingan membaca kepada siswa, 8) memotivasi siswa untuk gemar membaca, 9) mengadakan display dan pameran buku, 10) menugasi siswa untuk menjawab soal yang bersumber dari perpustakaan sekolah, 11) memberikan penghargaan kepada siswa agar lebih senang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, dan 12) menugasi siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan tugas untuk membuat kliping. Dari hasil angket menunjukkan peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan untu menumbuhkan minat baca pada siswa kelas IV SDN Kalibuntuwetan memperoleh persentase 80,73%. SDN 2 Sukodono memperoleh persentase 75,44%, SDN 1 Sukodono memperoleh persentase 68,87%, SDN 1 Trompo memperoleh persentase 66,58%, dan SDN 2 Trompo memperoleh persentase 62,02%. Rika Putriana (2016:198).

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa guru merupakan fator yang sangat penting dalam meningkatkan minat membaca disekolah tanpa adanya peran guru tidak akan terciptanya siswa yang meimiliki peran membaca yang tinggi. Guru dapat melakukan berbagai hal untuk menumbuhkan minat membaca

siswa seperti membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran, memberikan motivasi, dan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas, dll.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan dasar dalam suatu penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Guru terlibat aktif dalam minat membaca siswa SD”.